

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan program BK. Layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik (siswa) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, berbagai bahan dan dibahas dalam bentuk kelompok.⁹

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok dan kegiatan ataupun kehidupan kelompok tersebut sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Para ahli menyebutkan lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok adalah baik atau kurang baik, yaitu:

- 1) Hubungan yang dinamis antara anggotanya
- 2) Tujuan bersama
- 3) Adanya hubungan langsung antara besarnya kelompok dan sifat kegiatan kelompok
- 4) Itikad dan sikap terhadap orang lain (sesama anggotanya)
- 5) Kemampuan mandiri¹⁰

Bimbingan kelompok bisa juga diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya problem. Isinya dapat meliputi

⁹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hlm. 61

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.¹¹

b. Tujuan dan Azas Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus dari layanan ini pada dasarnya terletak pada bimbingan kelompok yang bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta, sehingga mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.¹² Azas yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu; kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien.¹³

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Adapun fungsi layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan Home Room yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis,

¹¹ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 275

¹² Prayitno, *Op.Cit.*, hlm. 2-3

¹³ *Ibid.*, hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangnya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik dirumah, sekolah maupun dimasyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah atau peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak di kembangkan.
- 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.¹⁴

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 2002, hlm. 48-49.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dikemukakan anantara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan sejumlah murid yang perlu di bimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorang tidak akan merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau masalah bersama.
- 3) Dalam mendiskusikan suatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapatkan bimbingan secara menalam.
- 6) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapatkan kepercayaan diri murid.¹⁵

¹⁵Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru. 2012, hlm. 56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Tahap-tahap kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Tahap-tahap tersebut merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Berikut empat tahap perkembangan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok:

1) Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi:

- a) Pengenalan dan pengungkapan tujuan
- b) Terbangunnya kebersamaan
- c) Keaktifan pemimpin kelompok
- d) Teknik pada tahap awal (Teknik pertanyaan dan jawaban, teknik perasaan dan tanggapan, serta teknik permainan kelompok)

2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan. Tujuan dari tahap peralihan ini yaitu terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ragu, atau malu/saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, agar makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan dan makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan kelompok yang mendapatkan alokasi waktu terbesar dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok, akan tetapi kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, tahap tiga akan berlangsung dengan lancar serta prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan oleh pemimpin kelompok.

Kegiatan kelompok bebas atau kelompok tugas dapat ditampilkan secara nyata pada tahap ini dan pemimpin kelompok telah menjelaskan pada tahap sebelumnya (tahap peralihan) tentang jenis kegiatan kelompok apa yang akan dijalani dalam kegiatan bimbingan kelompoknya. Berikut penjelasan perbedaan tentang kegiatan kelompok bebas dan kelompok tugas:

Kelompok bebas memiliki tujuan terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok. Terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan (baik yang yang menyangkut unsur tingkalk laku, pemikiran, maupun perasaan). Bentuk kegiatan dari kelompok bebas yaitu masing-masing anggota secara bebeas mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan.

Kegiatan kelompok tugas memiliki tujuan yaitu terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran maupun perasaan. Bentuk kegiatan dari kelompok tugas yaitu memimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota membahas masalah/topik secara mendalam dan tuntas dan kegiatan selingan. Peranan pemimpin kelompok dalam dua bentuk kegiatan kelompok tersebut adalah sebagai pengatur yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara, memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

4) Tahap Pengakhiran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus-menerus tanpa henti, setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga selanjutnya akan menurun hingga mengakhiri kegiatannya pada saat yang tepat. Tujuan dari tahap pengakhiran ini yaitu terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas. Selanjutnya bertujuan agar terumuskannya rencana kegiatan selanjutnya dan tetap dirasakannya hubungan kelompok serta rasa kebersamaan meskipun kegiatan telah diakhiri. Pada tahap pengakhiran ini yang dilakukan yaitu pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, kemudian pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, lalu membahas kegiatan lanjutan serta mengemukakan pesan dan harapan.¹⁶

f. Teknik dalam Bimbingan Kelompok

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. teknik-teknik ini secara garis besar meliputi:

- 1) Komunikasi multiarah secara efektif dinamis terbuka.

¹⁶ Sitti Hartinah DS, *Op.Cit.*, hlm. 132-153

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki.¹⁷

Teknik-teknik tersebut diawali dengan penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang bimbingan kelompok. Dalam pada itu berbagai kegiatan selingan ataupun permainan dapat diselenggarakan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan dan atau relaksasi. Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran dilaksanakan.

g. Kelompok yang Efektif

Dalam sebuah kelompok yang efektif dapat kita selesaikan adanya dua kategori perilaku anggota kelompok yaitu: 1) perilaku yang berorientasi pada tugas; 2) perilaku yang berorientasi pada pemeliharaan hubungan anggota kelompok. Perilaku yang berorientasi pada tugas, selalu berupaya mengingatkan dan mengajak anggota kelompok untuk mewujudkan pencapaian tujuan organisasi. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari aktivitas anggota kelompok dalam melakukan kerja kelompok, antara lain:

- 1) Mengambil inisiatif, antara lain mengajukan pendapat baru, merumuskan dan memberi pengertian baru terhadap masalah sehingga menjadi lebih jelas, menunjukkan kelemahan masalah serta mengusulkan pemecahan masalah.

¹⁷Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9* (Padang: UNP, 2004), hlm. 27-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mencari informasi, seperti meminta penjelasan terhadap saran yang diajukan, meminta tambahan informasi atau fakta dan data.
- 3) Mengumpulkan pendapat, antara lain menanyakan ekspresi perasaan anggota serta usul atau ide para anggota terhadap suatu masalah.
- 4) Memberi informasi, antara lain menyajikan fakta dan memberikan dengan ilustrasi.
- 5) Mencari pendapat, antara lain menanyakan pendapat atau keyakinan.
- 6) Mengolah informasi, yaitu menjelaskan, memberi contoh, menafsirkan, dan menggambarkan akibat yang dapat terjadi apabila saran dilaksanakan.
- 7) Mengordinasikan, antara lain menyatukan berbagai pendapat atau saran.
- 8) Menyimpulkan, antara lain menyimpulkan pendapat atau saran-saran yang saling berhubungan.¹⁸

Melalui dinamika dalam bimbingan kelompok, dapat dibahas berbagai hal yang sangat beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Salah satu materi khusus dalam layanan bimbingan kelompok yaitu materi dalam layanan bimbingan kelompok dalam belajar. Materi-materi tersebut meliputi:

- 1) Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagaman dan hidupan sehat.
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian atau pemecahannya.
- 4) Pengaturan secara efektif.
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengembalian sebuah keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- 6) Pengembangan dan keterampilan teknis belajar (kreativitas belajar).
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- 8) Motivasi dan tujuan belajar dan latihan.
- 9) Sikap dan kebiasaan belajar.
- 10) Orientasi belajar di perguruan tinggi.¹⁹

2. Pengertian Kemampuan Komunikasi

¹⁸ Sitti Hartinah DS, *Op.Cit.*, hlm. 55-56

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 106-107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa atau sanggup, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan serta kebolehan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.²⁰ Spencer and Spencer dalam Hamzah B. Uno mendefisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.²¹ Kemampuan yang dimaksud adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan serta kebolehan untuk berkomunikasi.

b. Pengertian Komunikasi

Hovlan, Janis dan Kelly dalam buku Arni Muhammad mengatakan bahwa *“communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the of other individuals”*. Dengan kata kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada defenisi ini mereka menganggap komunikasi suatu proses, bukan sebagai suatu hal.²²

Menurut Louis forsdele seorang ahli komunikasi dan pendidikan dalam buku Arni Muhammad mengatakan bahwa

²⁰E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2006, 11.39

²¹Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 129

²²Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 2

“comunicatiaon is the process by hich a system istalbished, maintainten and altered by means of shared signal operate accorning to rules”.

Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cam ini suatu system dapat didirikan, dipelihara dan diubah. Pada defenisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang bempa verbal dan non verbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan aturan ini jadi orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya akan mcmahami maksud dari signal yang diterimanya. Misalnya setiap bahasa mempunyai aturan tertentu baik bahasa lisan, bahasa tulisan bahasa syarat. Bila orang yang menerima signal menggunakan bahasa yang sama dengan orang yang menerimanya maka sipenerima akan dapat memahaminya maksud dari signal tersebut, tetapi kalau tidak mungkin dia tidak dapat memahami maksudnya.²³

Menurut Roger: D. Lawarence Kincaid komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²⁴ Menurut Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, komunikasi manusia adalah proses melaluimana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan

²³ *Ibid.*, hlm. 3

²⁴ Hafied Cangra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu sama lain dan dengan lingkungan.²⁵ Sementara Prawit M.Yusuf menyimpulkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau berbagai informasi dengan orang lain.²⁶

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi sangat sederhana yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi sesungguhnya komunikasi adalah suatu phenomena yang kompleks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip penting dari komunikasi tersebut.

c. Bentuk Komunikasi

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang terjadi ketika dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat artikulasi atau pembicaraan. Prosesnya terjadi dalam bentuk percakapan satu sama lain. Ini berarti komunikasi verbal adalah yang secara nyata dapat dilihat melalui percakapan antara dua orang atau lebih, sehingga setiap orang yang melakukan komunikasi verbal perlu untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan kata-kata, tata bahasa yang baik dan sopan, sehingga pesan yang disampaikan dengan mudah ditangkap oleh penerima pesan (lawan bicara).

2) Komunikasi Non Verbal

²⁵ Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta: Rajagrafindo, 2013, hlm.19

²⁶ Prawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau body language sebagai saran komunikasi dengan orang lain. Contoh perilaku nonverbal adalah menggunakan tinju, menggigit jari sendiri, membuang muka, tersenyum, menjabat tangan atau menggelangkan kepala saat ingin menyampaikan sesuatu.²⁷ Dengan demikian Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang dinyatakan melalui alat lain di luar alat kebahasaan.

d. Fungsi Komunikasi

Hafled Cangara menguraikan tentang beberapa tinggsi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan prilaku ke arah modernisasi
- 2) Mengajarkan keterampilan ham
- 3) Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan
- 4) Menciptakan efesiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang
- 5) Meningkatkan aspirasi seseorang
- 6) Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak
- 7) Membantu orang menemukan nilai barn dan keharmonisan dari situasi tertentu
- 8) Mempertinggi rasa kebanggaan
- 9) Menigkatkan aktivitas politik seseorang
- 10) Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat
- 11) Mendukung pembangunan ekonomi,sosial, dan politik suatu bangsa.²⁸

²⁷ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008, hlm. 3

²⁸ Prawit M. Yusup, *Op.Cit.*, hlm.63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Prinsip Komunikasi

1) Komunikasi adalah suatu proses

Komunikasi adalah proses karena merupakan suatu seri kegiatan yang terus-menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah.

2) Komunikasi adalah sistem

Tugas dari komunikasi sistem adalah masing-masing komponen berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu komunikasi.

3) Komunikasi bersifat interaksi dan transaksi

Yang dimaksud dengan istilah interaksi adalah saling berinteraksi komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temukan tidak teratur prosesnya, banyak dalam percakapan tatap muka kita terlibat dalam proses pengiriman pesan secara simultan tidak terpisah, dalam keadaan demikian komunikasi tersebut bersifat transaksi misalnya dalam situasi pengajaran di kelas antara guru dan murid seringkali memperlihatkan komunikasi transaksi. Sambil guru menyampaikan informasi kepada murid atau sedang menjelaskan pengajaran murid pun menyampaikan pesan kepada guru dalam bermacam-macam bentuk. Jadi komunikasi yang terjadi antara manusia dapat berupa interaksi dan transaksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Komunikasi dapat terjadi disengaja maupun tidak disengaja

Komunikasi yang ideal dapat terjadi apabila seseorang bermaksud mengirim pesan tertentu terhadap orang lain yang ia inginkan untuk menerimanya. Tetapi itu belum merupakan jaminan bahwa pesan akan efektif, karena tergantung kepada faktor lain yang juga ikut kepada proses komunikasi.

5) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok ialah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil bisa dapat juga besar, tetapi berapa jumlah orang yang termasuk kecil dan berapa jumlahnya yang termasuk kelompok besar tidak ditentukan dengan perhitungan secara eksak, dengan ditentukan berdasarkan ciri dan sifat komunikasi dalam hubungannya dengan proses komunikasi. Oleh karena itu, dalam komunikasi kelompok dibedakan antara kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.²⁹

f. Indikator Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Pengukuran kemampuan komunikasi yang baik dapat dari siswa dapat dilihat dari indikator kemampuan komunikasi siswa. Menurut Onong Uchjana Effendy, agar komunikasi secara kelompok efektif, komunikasi kelompok harus memahami hal-hal berikut:

1) Mengadakan persiapan yang saksama sebelum berkomunikasi

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 126-127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Membangkitkan perhatian begitu komunikasi dimulai
- 3) Memelihara kontak pribadi selama berkomunikasi
- 4) Menunjukkan diri sebagai komunikator terpercaya
- 5) Berbicara dengan tegas, jelas, dan meyakinkan
- 6) Mengemukakan fakta dan opini dalam uraian yang sistematis dan logis
- 7) Menghormati kritik komunikan.³⁰

4. Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Kemampuan Berkomunikasi

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memeberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Menurut Tohirin, secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong penegmbangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.³¹

Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mcngemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilainilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik diantara

³⁰ *Ibid.*, hlm. 27

³¹ Tohirin, *Loc.Cit.* hlm. 172

anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat menumbuhkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal- yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.³²

B. Penelitian Relevan

1. Fitri Nur Indah Sari, dengan judul pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah menengah pertama negeri 4 pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah menengah pertama negeri 4 pekanbaru menunjukkan bahwa salah satu guru bimbingan konseling masih ada yang tidak melaksanakan seluruh tahap-tahap bimbingan kelompok pada proses layanan bimbingan kelompok.
2. Kasmawati, dengan judul hubungan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan berkomunikasi siswa sekolah menengah atas negeri 1 bunut kabupaten pelalawan. Hasil penelitian, uji korelasi product moment menunjukkan keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok secara umum tergolong sedang pesentase sebesar 80%, aktif sebesar 13% dan pasif 7%. Ada hubungan yang signifikan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah SMA negeri 1 bunut.

³²Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 86-87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mitra Elfisaei, dengan judul pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 kampar timur. Hasil penelitian bahwa keaktifan sebagian besar siswa yakni 74% dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori kurang aktif. Keterampilan berkomunikasi sebagian besar siswa yakni 67% berada pada kategori kurang baik. Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 kampar timur.

Dari penelitian-penelitian yang relevan di atas, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan kepada efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi alasan batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulis, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar mudah dan terarah.

Adapun kajian ini berkenaan dengan efektifitas layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan berkomunikasi siswa adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Variabel Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Guru bimbingan konseling melaksanakan tahap pembentukan dalam layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.
- b. Guru bimbingan konseling melaksanakan tahap peralihan dalam layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.
- c. Guru bimbingan konseling melaksanakan tahap kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.³³

2. Indikator kemampuan berkomunikasi siswa

Adapun indikator kemampuan komunikasi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengadakan persiapan yang saksama sebelum berkomunikasi
- b. Siswa membangkitkan perhatian begitu komunikasi dimulai
- c. Siswa memelihara kontak pribadi selama berkomunikasi
- d. Siswa menunjukan diri sebagai komunikator terpercaya
- e. Siswa berbicara dengan tegas, jelas, dan meyakinkan
- f. Siswa mengemukakan fakta dan opini dalam uraian yang sistematis dan logis
- g. Siswa menghormati kritik komunikan

³³Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm.19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan berkomunikasi siswa masih rendah
- b. Layanan bimbingan kelompok efektif terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan yang masih lemah, perlu diuji apakah ada hipotesis dapat diterima atau ditolak.³⁴ Secara tersirat hipotesis masih merupakan ramalan atau dugaan sementara. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

³⁴ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2005), hlm.20